

## Implementasi Hafalan Hadist Pendek Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakter Santri

**Wahyu Firman Aryanto**  
Unisnu Jepara  
[211310004719@unisnu.ac.id](mailto:211310004719@unisnu.ac.id)

**Muhammad Natsir**  
Unisnu Jepara  
[Natsir@unisnu.ac.id](mailto:Natsir@unisnu.ac.id)

DOI: 10.32528/tarlim.v8i2.3796

---

**Track:**

Received:

10 Juli 2025

Final Revision:

26 Agustus 2025

Available online:

6 September 2025

Corresponding Author:

[211310004719@unisnu.ac.id](mailto:211310004719@unisnu.ac.id)

---

**Abstrak**

Pembentukan karakter santri merupakan salah satu tujuan utama pendidikan di pondok pesantren. Salah satu metode yang digunakan untuk mendukung pembentukan karakter tersebut adalah melalui pembiasaan hafalan hadist pendek yang berkaitan dengan akhlak mulia dan perilaku keseharian. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana penerapan hafalan hadist pendek dapat membentuk dan meningkatkan karakter santri di Pondok Pesantren Al Buruj, Ngabul, Jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Al Buruj, Ngabul, Jepara. Instrumen pengumpulan data meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara mendalam dengan 3 ustadz pembina serta 10 santri sebagai responden, dan studi dokumentasi terhadap materi hafalan yang diajarkan. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi hafalan hadist pendek telah berjalan secara terstruktur dan disesuaikan dengan jenjang santri. Hadist-hadist disampaikan secara kontekstual dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga santri lebih mudah memahami dan menginternalisasi maknanya. Tantangan utama yang ditemukan adalah kurangnya fokus karena pembelajaran yang padat. Meskipun demikian, pendekatan yang menyenangkan dan aplikatif mampu meningkatkan minat dan pemahaman santri. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa hafalan hadist pendek berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan penguatan keimanan santri, serta layak untuk terus dikembangkan dalam sistem pembelajaran pesantren.

**Kata kunci:** Hafalan hadist pendek, pembentukan karakter

### The Implementation of Short Hadith Memorization in Enhancing Santri's Character Formation

**Abstract**

*Character building among Islamic boarding school students (santri) is one of the primary goals of education in pesantren. One method used to support this goal is through the memorization of short hadiths related to noble character and daily behavior. This study aims to explore the extent to which the memorization of short hadiths contributes to the character development of students at Al Buruj Islamic Boarding School, Ngabul, Jepara. This research employed a qualitative approach with a case study design. The research was conducted at Al Buruj Islamic Boarding School, Ngabul, Jepara. Data collection instruments included interview guidelines, observation sheets, and documentation analysis. Data were gathered through classroom observations, in-depth interviews with three teachers, and ten student respondents, as well as analysis of teaching materials. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of short hadith memorization is*

---

*structured and tailored to the students' level. The hadiths are taught contextually and connected to real-life situations, making them easier to understand and internalize. One of the main challenges is maintaining student focus due to a dense learning schedule. Nevertheless, an engaging and practical teaching approach has improved students' interest and comprehension. This study concludes that the memorization of short hadiths positively contributes to character building and faith reinforcement among students and should be further developed within the pesantren education system.*

**Keywords:** *Memorization of hadith, character formation*

---

## PENDAHULUAN

Hadist merupakan sumber utama ajaran dan pedoman hidup bagi umat Islam, hadist memiliki peran yang signifikan dalam memahami ajaran agama serta praktik yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh sahabat. Sejak Islam mulai berkembang, hadist telah menjadi bagian penting dalam tradisi keagamaan umat Islam, kebutuhan untuk menjaga dan memahami ajaran ajaran Islam secara tepat semakin dirasakan. Meskipun Al Quran adalah wahyu ilahi sebagai sumber utama ajaran Islam, hadist berfungsi sebagai pelengkap dan penjelas ajaran tersebut. Dalam hadist terkandung panduan tentang tata cara beribadah, etika, hukum, serta prinsip moral yang menjadi pijakan kehidupan sehari-hari umat Islam. (Hamzah et al., 2023)

Pembelajaran hadist merupakan salah satu elemen penting dalam studi islam, terutama dalam memahami ajaran Nabi Muhammad SAW sebagai panduan hidup umat (Masitoh, 2023). Penguasaan hadist tidak hanya sekedar menghafal teks, tetapi juga meliputi pemahaman makna, penyesuaian dengan konteks, dan penerapan prinsip dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan Islam, pembelajaran hadist memegang peran strategis dalam membentuk moralitas, spiritualitas, dan kemampuan berfikir kritis. Metode pembelajaran hadist telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, mulai dari pendekatan tradisional berbasis lalaqoh hingga metode modern yang memanfaatkan teknologi informasi. (Jannah, 2024). Setiap metode memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing, tergantung pada tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik, dan latar belakang keilmuan yang relevan (Halili, M. ., Rofi, S. ., & Huda, H. . 2025).

Proses pembelajaran biasanya mencakup berbagai tahapan, seperti menghafal, memahami konteks, menganalisis sanad dan matan, serta mendalami syarah (penjelasan) ulama. Pentingnya pola pembelajaran yang sistematis dan efektif menjadi semakin nyata di era modern, terutama mengingat tantangan-tantangan seperti penyebaran informasi keliru tentang hadis, kurangnya pemahaman sanad dan matan, serta interpretasi yang tidak selaras dengan prinsip maqasid syariah. Oleh karena itu, diprioritaskan pengembangan pola pembelajaran yang tidak hanya berfokus terhadap penyampaian ilmu, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penerapan hadis secara kontekstual (Kusuma et al., 2024). Pentingnya penguasaan hadis dalam kehidupan sehari-hari terletak pada kemampuannya menanamkan akhlak mulia yang bersumber langsung dari teladan Nabi Muhammad SAW. Rasulullah, sebagai *uswah hasanah* (teladan terbaik), memberikan contoh nyata dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan memahami

hadist, seseorang tidak hanya mengetahui apa yang harus dikerjakan, tetapi juga memahami alasan serta hikmah di balik setiap ajaran. Hal ini mendorong kesadaran bahwa perilaku sehari-hari harus sejalan dengan ajaran Islam yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Di tengah tantangan moral dan sosial di era modern, hadist berfungsi sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai persoalan seperti konflik sosial, individualisme, dan krisis spiritual (Karim, 2019).

Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya membimbing umat untuk merespons dinamika kehidupan modern dengan bijaksana, tetap sejalan dengan ajaran Islam. Dengan mengintegrasikan hadis ke dalam perilaku sehari-hari, umat Islam dapat menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia, penuh kasih, dan saling menghormati. Karena itu, penguasaan hadis tidak hanya memiliki dampak pada individu, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya harmoni sosial yang lebih luas. Penerapan nilai-nilai hadis dalam kehidupan menjadi salah satu kunci kesuksesan umat Islam dalam menjalani kehidupan yang diridhoi dan diberkahi oleh Allah SWT (Firdayanti et al., 2023).

Penguasaan hadis tidak hanya terbatas pada aspek teori, tetapi juga harus diiringi dengan praktik agar umat Islam dapat menerapkan ajaran Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan nyata (Wulandari, 2022). Hafalan hadis berperan sebagai langkah awal dalam memahami isi dan pesan yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Dengan menghafal hadist, seseorang dapat dengan lebih mudah merujuk kepada panduan Nabi dalam berbagai situasi, seperti menjalankan ibadah, mengatasi masalah hidup, atau membangun hubungan sosial. Selain itu, tradisi hafalan juga berkontribusi dalam menjaga keaslian hadis serta melestarikan warisan Rasulullah secara berkesinambungan.

Hafalan saja tidaklah cukup tanpa diimbangi dengan pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai yang terkandung dalam hadist seharusnya menjadi dasar perilaku dan karakter seseorang. Dengan mengamalkan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, dan tanggung jawab, seseorang tidak hanya meneladani Rasulullah SAW secara teks, tetapi juga dalam konteks kehidupan nyata. Implementasi nilai-nilai hadis ini menjadi bukti nyata keimanan, sesuai dengan tujuan ajaran Rasulullah yang ingin membentuk akhlak mulia serta mendatangkan manfaat bagi umat manusia (Baroroh et al., 2022).

Oleh karena itu, hafalan dan pengamalan hadis adalah dua hal yang saling melengkapi dalam membentuk generasi Muslim yang berkualitas. Hafalan memberikan pondasi keilmuan, sedangkan praktik menghidupkan ajaran Rasulullah dalam aktivitas sehari-hari. Keterpaduan antara keduanya akan mendekatkan seseorang kepada Allah SWT, memperkuat akhlak, serta menciptakan kehidupan yang lebih harmonis dan penuh keberkahan.

Pada saat melakukan observasi, penulis melihat saat pembelajaran berlangsung terdapat seorang santri yang bernama Bagus mengingatkan temannya yang sedang bertengkar menggunakan hadist yang sudah dipelajari, penulis juga melihat bahwa santri yang bernama Fajar mengingatkan temannya yang sedang minum berdiri. Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan penanaman pendidikan karakter. Penerapan hal ini memiliki dampak positif yang signifikan bagi santri yang sedang dalam proses pengembangan pikiran kritis.

Dengan demikian, upaya untuk menanamkan hafalan sekaligus pengamalan hadis dalam

pendidikan dan pembentukan karakter menjadi sangat penting (Handrihadi, 2023). Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan yang tidak hanya fokus pada penguasaan teks hadis, tetapi juga menekankan pemahaman konteks serta aplikasinya dalam berbagai situasi. Integrasi antara ilmu dan amal akan membentuk individu yang tidak hanya memiliki wawasan agama yang kuat, tetapi juga mampu menjadi teladan dalam lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan dunia global.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji bagaimana implementasi hafalan hadist pendek dapat berkontribusi dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Al Buruj Ngabul Jepara. Peneliti menemukan bahwa pendekatan yang digunakan cukup efektif karena mengaitkan makna hadist dengan kehidupan sehari-hari santri. Hal ini membuat para santri tidak hanya menghafal secara verbal, tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Meski begitu, peneliti juga mencatat adanya tantangan, seperti perhatian santri yang terbagi dengan pelajaran lainnya. Sehingga, peneliti menilai pentingnya strategi yang menyenangkan dan kontekstual dalam menyampaikan materi hadist pendek agar pembelajaran tetap bermakna dan tidak membebani.

Peneliti membandingkan temuan ini dengan beberapa penelitian sebelumnya. Dalam Penelitian di Pesantren Tarbiyatul Akhlaq, pembentukan karakter dilakukan melalui pembelajaran kitab kuning, di mana hafalan menjadi bagian dari metode pembelajaran, meskipun tidak secara eksplisit menekankan hafalan hadist pendek. Materi yang diajarkan meliputi fiqh, akhlak, dan tasawuf, yang secara tidak langsung berperan dalam menanamkan nilai moral dan spiritual (Bahrudin & Rifa'i, 2021). Sementara itu, Penelitian oleh Yunus & Sofa (2025) secara khusus menyoroti studi tentang implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits Nabi di MTs. Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam diterapkan secara menyeluruh melalui pembelajaran formal, kegiatan ekstrakurikuler, dan kehidupan harian siswa. Program-program yang dirancang bertujuan menanamkan nilai-nilai spiritual, sosial, dan moral yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Dampak dari penerapan ini terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, pemahaman ajaran agama, dan karakter akhlakul karimah siswa. Berbeda dengan pendekatan kami yang berfokus pada hafalan hadist pendek, penelitian ini menekankan pembiasaan nilai secara lebih luas dan institusional.

Adapun dalam Penelitian lainnya, pendekatan spiritual yang berbasis pada praktik ibadah seperti shalat tahajud, dhuha, dan kajian kitab *Riyadushsholihin* digunakan untuk memperkuat karakter santri (Saifullah & Sofa, 2024). Meskipun penelitian tersebut tidak secara langsung membahas hafalan hadist pendek, nilai-nilai hadist tetap diinternalisasi melalui pengalaman ibadah yang konsisten dan mendalam. Beberapa penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter berbasis nilai keagamaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, baik melalui pembelajaran kitab, hafalan, maupun praktik spiritual yang rutin.

Berdasarkan perbandingan tersebut, peneliti melihat bahwa penelitian ini memiliki perbedaan dalam pendekatan, yaitu menekankan pada hafalan hadist pendek yang disampaikan dengan cara menyenangkan dan relevan dengan kehidupan santri. Jika penelitian sebelumnya cenderung fokus pada pendekatan tradisional dan institusional, maka peneliti mencoba menunjukkan bahwa metode yang bersifat

kontekstual dan komunikatif justru lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan hafalan hadis pendek dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai proses pelaksanaan hafalan hadis pendek dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter santri di Al-Buruj. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi individu maupun lembaga pendidikan, terutama dalam meningkatkan pemahaman dan sumber daya terkait hafalan hadis pendek sebagai metode pembelajaran yang interaktif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang mengandalkan narasi atau deskripsi dalam bentuk kata-kata untuk memahami dan menjelaskan makna dari berbagai fenomena, peristiwa atau situasi sosial tertentu. (Waruwu, 2023). Metode yang diterapkan adalah penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Ellen Mahendra Agatha, 2023) penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang meneliti fenomena dalam lingkungan alaminya. Peneliti melakukan observasi langsung di Pondok Pesantren Al buruj Ngabol. Penelitian kali ini dilaksanakan pada tanggal 20-24 Februari 2025 di Pondok Pesantren Al Buruj Ngabol yang berjumlah 15 santri secara keseluruhan santri tersebut laki-laki semua. Untuk mengevaluasi penerapan hafalan hadist terhadap pembentukan karakter santri di Al Buruj dilakukan menggunakan soal. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan hafalan hadist pendek dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter santri di Al-Buruj. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Buruj yang terletak di Desa Ngabol Kecamatan Tahunan Jepara.

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Al-Qur'an dan hadis merupakan dua sumber ajaran Islam yang utama, di mana hadist berperan sebagai sumber hukum, petunjuk, penjelas, serta penafsir Al-Qur'an. Al-Qur'an dan hadist memberikan panduan secara universal bagi seluruh makhluk terutama manusia. Al-Qur'an dan hadist berperan dalam melindungi lima prinsip utama kehidupan yaitu menjaga agama dan keyakinan, menjaga martabat dan kehormatan, melindungi akal dan kecerdasan, menjaga harta dan kekayaan, melindungi hubungan manusia dan keturunannya, serta menjaga kelestarian alam semesta.

Pembelajaran hadits merupakan bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar santri mampu memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan hadits melalui kegiatan pendidikan. Selain itu, pembelajaran hadits dapat mengembangkan kecerdasan spiritual santri pada akhlakunya. Oleh karena itu, akhlak dapat dibina sejak kecil melalui pembelajaran hadits agar santri mampu mengamalkan akhlak tersebut dalam kehidupan nyata. (Neela Afifah, Annisa Rahmasari, Arda Sulis Mutiara, Nor Ma'rifah, 2024)

Hafalan hadist pendek memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan karakter santri. Melalui proses hafalan dan pemahaman terhadap hadist-hadist yang diajarkan. Santri tidak hanya

mengingat Teks tersebut bukan hanya dipahami, tetapi juga diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini akan lebih efektif jika didukung oleh keteladanan dari ustadz serta pendekatan yang mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari (Firdayanti et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi pondok untuk terus mengintegrasikan hafalan hadist dalam pembelajaran pondok untuk mencetak generasi yang memiliki karakter baik dari keimanan yang kuat.

Hafalan hadist guna untuk membangun pembiasaan santri dalam mengenal hadits, ustadz harus mengulang materi hadits tersebut sampai santri-santri hafal hadits yang telah diajarkan. Menurut ustadz baist, pengulangan bertujuan untuk lebih memantapkan hasil pembelajarannya yang dilakukan melalui pengulangan– pengulangan, sehingga santri lebih mengerti. Selain itu, fungsi utama pengulangan yaitu agar santri dapat belajar dengan mudah dan mengingat lebih lama pelajaran yang telah dipahami. Dalam implementasi hadits yang dilakukan di Ponpes Al Buruj semua ustadz Ponpes Al Buruj, mengajarkan hadits kepada santri dengan mengucapkannya perpotongan hadits dan dilakukan secara berulang-ulang setiap hari.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan hafalan hadist pendek di aula pondok Al buruj dilakukan sesudah ikrar pagi, ikrar pagi sebagai tanda dimulainya kegiatan yang di pimpin oleh santri piket. Setelah membaca ikrar, dilanjutkan santri piket untuk bernyanyi, selanjutnya dilanjutkan ustadz bertanya tentang tema apa yang kemarin sudah dipelajari. Kemudian ustadz menanyakan tentang hadist apa saja yang sudah dihafal. Pada saat penulis melakukan observasi, ustadz juga memberikan materi pembelajaran hadist yang baru, yaitu hadist tentang pembentukan karakter. Kegiatan selanjutnya masuk ruangan kelas masing-masing. Saat berada di dalam ruangan pada pukul 08.00 WIB, ustadz mengajak santri mengulang hafalan surah-surah pendek dan juga mengulang hadist yang sudah dipelajari.

Pondok Pesantren Al Buruj Ngabol mengajarkan sebanyak 400 hadist-hadist pendek yang diajarkan secara bertahap dalam satu tahun ajaran. Hadist-hadist pendek dimaksud antara lain mengenai kejujuran, kesabaran, menjaga lisan, menyebarkan senyum dan kebaikan, dan masih ada hadist lainnya. Seperti halnya yang dibicarakan saat wawancara bersama ustadz baits yaitu

*“ya, benar. Kami memiliki program pembelajaran 400 hadist yang bertujuan untuk membekali para santri dengan pemahaman dasar mengenai ajaran Rasulullah SAW. Program ini di rancang untuk mencakup berbagai bidang kehidupan, termasuk ibadah dan akhlak, hingga muamalah.”* (Responden Ustadz).

Hafalan hadist pendek sangat bermanfaat. hadist-hadist yang di ajarkan bukan hanya sekedar menghafal teks, tetapi lebih kepada bagaimana mengamalkan nilai-nilai yang ada. Misalnya hadist tentang keutamaan sabar, itu bisa membuat santri untuk lebih tahan banting dalam menghadapi ujian atau masalah pribadi. Selain itu, ustadz juga menekankan pentingnya keteladanan dalam mengajarkan hadist. Keteladanan dari ustadz akan lebih efektif dibandingkan dengan hanya menghafal hadist tanpa pemahaman yang mendalam. Oleh karena itu, ustadz harus menjadi contoh yang baik dalam mengamalkan hadist-hadist yang di ajarkan. *Seperti halnya apa yang dikatakan oleh Ustadz Baist Guru harus menjadi contoh yang baik. Jika kita ingin santri mengamalkan hadis, kita juga harus mengamalkannya. Keteladanan sangat penting. Selain itu, gunakan metode yang menarik dan kontekstual, seperti diskusi atau bermain peran, agar santri bisa lebih mengerti dan*

*merasa bahwa hadis itu relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, ustadz menunjukkan bahwa hafalan hadist pendek dapat memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter santri. Ustadz juga mengungkapkan bahwa hadist-hadist yang diajarkan seringkali menjadi pegangan santri dalam bertindak baik dalam hubungan mereka dengan sesama santri, keluarga, maupun lingkungan pondok. Salah satu contoh hadist yang diajarkan adalah "senyummu kepada saudaramu adalah sedekah" {HR. Tirmidzi} hadist ini mengajarkan santri untuk berbuat baik, menghargai orang lain dan berperilaku positif. Ustadz juga menjelaskan proses hafalan hadist pendek tidak hanya sebatas menghafal teks, tetapi juga melibatkan pemahaman konteks dan penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya menghadapi kesulitan dan masalah sehari-hari. (Responden Ustadz).*

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi hafalan hadist pendek di Pondok Pesantren Al Buruj Ngabul Jepara memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter santri. Hal ini terlihat dari bagaimana santri tidak hanya mampu menghafal hadist, tetapi juga memahami serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran hadist diintegrasikan dalam kegiatan rutin santri, dimulai dari ikrar pagi hingga proses pengulangan di dalam kelas. Hafalan hadist pendek seperti tentang kejujuran, kesabaran, dan menjaga lisan disampaikan secara bertahap dengan pendekatan yang menyenangkan, kontekstual, dan aplikatif. Strategi ini selaras dengan temuan Firdayanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran hadist akan lebih efektif jika disertai keteladanan ustadz dan metode yang menghubungkan nilai-nilai hadist dengan kehidupan nyata santri.

Alasan peningkatan karakter santri juga didukung oleh konsistensi metode pengulangan yang dilakukan setiap hari. Santri tidak hanya diminta untuk menghafal, tetapi juga didorong untuk memahami makna dan menerapkan isi kandungan hadist melalui teladan ustadz. Ini sesuai dengan pandangan Neela Afifah et al. (2024) yang menekankan pentingnya pengembangan akhlak melalui penguatan kecerdasan spiritual santri sejak dini melalui pembelajaran hadist. Keteladanan menjadi kunci utama dalam mendorong pengamalan nilai-nilai hadist, sebagaimana ditekankan oleh Ustadz Baist dalam wawancara, bahwa guru yang baik adalah guru yang mencontohkan perilaku berdasarkan hadist yang diajarkan.

Selain itu, keberhasilan program hafalan hadist pendek di Pondok Pesantren Al Buruj juga tidak lepas dari rancangan kurikulum yang memuat 400 hadist dengan berbagai tema karakter. Program ini menunjukkan pendekatan yang sistematis dan terarah dalam menginternalisasikan nilai-nilai Islam pada diri santri. Jika dibandingkan dengan Penelitian di MTs. Raudlatul Hasaniyah, yang lebih menekankan pembiasaan nilai Al-Qur'an dan hadist secara menyeluruh dalam kehidupan sekolah, maka penelitian ini memberikan fokus khusus pada hafalan hadist sebagai fondasi pembentukan karakter yang kuat. Meski keduanya bertujuan menanamkan akhlakul karimah, pendekatan hafalan hadist pendek di Al Buruj lebih menekankan interaksi langsung dengan teks dan praktik nilai secara eksplisit.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan kemiripan dengan penelitian di Pesantren Tarbiyatul Akhlaq, di mana pembentukan karakter dilakukan melalui kitab kuning yang sarat dengan nilai-nilai moral dan spiritual. Perbedaannya terletak pada metode dan bentuk penyampaian. Jika kitab kuning menekankan pada pemahaman keilmuan klasik yang mendalam, maka hafalan hadist pendek di Ponpes Al Buruj lebih menekankan pada pembiasaan nilai melalui pendekatan sederhana, langsung, dan aplikatif. Dengan kata

lain, pendekatan ini lebih membumi dan mudah diterima oleh santri usia dini hingga remaja. Sehingga temuan ini menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan karakter melalui hafalan hadist pendek terletak pada konsistensi pengulangan, keterlibatan emosional santri, serta keteladanan ustadz yang menjadi panutan dalam kehidupan pondok.

## KESIMPULAN

Implementasi hafalan hadist pendek di Pondok Pesantren Al Buruj Ngabol Jepara telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan pembentukan karakter santri. Pondok Pesantren Al Buruj Ngabol mengajarkan sebanyak 400 hadist-hadist pendek yang diajarkan secara tertahap dalam satu tahun ajaran. Hadist-hadist pendek dimaksud antara lain mengenai kejujuran, kesabaran, menjaga lisan, menyebarkan senyum dan kebaikan, dan masih ada hadist lainnya. Melalui metode hafalan yang menyenangkan dan penghubungan hadist dengan kehidupan sehari-hari, santri menjadi lebih tertarik dan memahami makna hadist dengan lebih baik. Namun masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti perhatian santri yang terbagi antara pelajaran lain. Oleh karena itu, penting bagi pondok untuk terus mengintegrasikan hafalan hadist dalam pembelajaran dan memberikan perhatian khusus dalam mengatasi tantangan yang dihadapi masing-masing kelompok santri.

## REFERENSI

- Bahrudin, B., & Rifa'i, Moh. (2021). Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Religius Santri. *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(1), 1–21. <https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2127>
- Baroroh, A., Nursyamsiah, S., & Putra, D. W. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Muatan Al-Quran Hadits dalam Kehidupan Siswa. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 73–80. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v7i1.495>
- Ellen Mahendra Agatha, D. C. (2023). *Progam Pendayagunaan Masyarakat pada Legiatan LMI Innovation Weeks 2023*. 3(1), 234–237.
- Firdayanti, A., Aulia, L., Bukhori, A., Noviani, D., Raden, U., Palembang, F., Al-Qur'an, I., Indralaya, A.-I., Ilir, O., Selatan, S., Kunci, K., Hadist, S., & Sehari-Hari, K. (2023). Studi Hadist Dan Pengimplementasiannya Dalam Kehidupan Sehari Hari. *Jurnal SOcial, Educational, Learning And Language*, 1(2), 219–232.
- Hamzah, N. H., Irawan, M. M., & Dewanti, R. (2023). *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Hadis*. 3.
- Handrihadi, A. (2023). Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam (Perspektif Muhammad Quthb). ... " *Jurnal Pendidikan Nanggroe Aceh Darussalam*, 3(1), 1–13. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2233/>
- Halili, M. ., Rofi, S. ., & Huda, H. . (2025). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Metode Al Miftah Lil Ulum Pada Santri Pondok Pesantren Mambaul Ulum. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 200-206. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v4i2.528>
- Jannah, R. (2024). Analisis Hadist Metode-Metode Dalam Pembelajaran Dan Pendidikan Rasulullah Saw.

- AJMIE: Albikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 5(1), 37–54.  
<https://doi.org/10.32478/tx463w59>
- Karim, A. (2019). Pergulatan Hadis di Era Modern. *Rivayah: Jurnal Studi Hadis*, 3(2), 171.  
<https://doi.org/10.21043/riwayah.v3i2.3720>
- Kusuma, E., Handayani, A., & Rakhmawati, D. (2024). Pentingnya Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Tinjauan Literatur. *Wawasan Pendidikan*, 4(2), 369–379.  
<https://doi.org/10.26877/jwp.v4i2.17971>
- Masitoh, D. (2023). *Telaah Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadis*. 9, 191–204.
- Neela Afifah, Annisa Rahmasari, Arda Sulis Mutiara, Nor Ma'rifah, M. (2024). Implementasi Pembelajaran Hadits-hadits Pendek. *Edu Journal Innovation in Learning and Education Vol.*, 02(02).
- Riqqoh, S., Syaiku, A., & Mappapoleonro, A. M. (2020). Penerapan Pembelajaran Hafalan Hadits pada Usia 5-6 Tahun. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negri II*, 142–154.
- Saifullah, S., & Sofa, A. R. (2024). Membangun Karakter Santri Melalui Pendekatan Spiritual Berbasis Al-Quran dan Hadits: Studi Empiris di Lingkungan Pesantren Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 158–179.  
<https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i1.874>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi ( Mixed Method ). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 2896–2910.
- Wulandari, S. (2022). Implementasi Metode Gerakan Dalam Meningkatkan Hafalan Hadits Di SDIT Yayasan Huda Wan Nur. *Jurnal Pendidikan Dan Literasi*, 1(:Vol. 1 No. 2 (2022) : Diksi: Jurnal Pendidikan dan Literasi), 1–10.
- Yunus, M., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits Nabi Dalam Kehidupan Peserta Didik di MTS. Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 209–225. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i1.596>